



THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN BY PREVENTING THE TRANSMISSION OF HIV/AIDS FROM MOTHER TO CHILD

Fathia Fakhri Inayati Said*, Nasrianti, Fenska Narly Makualaina, Hasnia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Jl. Youmakhe, Hinekombe, Sentani, Jayapura, Papua 99352, Indonesia

*fathiasaid45@gmail.com

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an infection that attacks the body's immune system, more specifically white blood cells called Cluster of Differentiation 4 (CD4) cells. World Health Organization (WHO) data Based on SIHA Ministry of Health data, HIV cases up to March 2022 totaled 466,978 cases. Papua itself is in 5th position after DKI Jakarta 76,103, East Java 71,909, West Java 52,970, Central Java 44,649 and Papua 41,286. Meanwhile, for cases of AIDS sufferers, Papua has the highest number of cases, namely 137,397 people (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020) Research Objectives: To determine the Relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women with HIV/AIDS Prevention at the Harapan Health Center. Research Methods: The type of research used is quantitative research using correlation studies. Sampling technique Total sampling of 38 respondents. Results: Data analysis with Multiple Regression test found that there is a relationship between Knowledge and Attitude with the prevention of HIV/AIDS transmission from mother to child unit. Conclusion: There is a Significant Relationship between Knowledge and Attitude and Prevention of HIV/AIDS Transmission from Mother to Child.

Keywords: education; HIV/AIDS; pregnant women

How to cite (in APA style)

Said, F. F. I., Nasrianti, N., Makualaina, F. N., & Hasnia, H. (2024). The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women by Preventing the Transmission of HIV/AIDS from Mother to Child. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 483-490. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.4676>.

INTRODUCTION

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem imun tubuh, yang lebih spesifiknya yaitu sel darah putih yang disebut sel Cluster of Differentiation 4 (CD4). Data World Health Organization (WHO) tahun 2021 didapatkan data 38 juta orang yang hidup dengan kasus HIV/AIDS di dunia dan 1,7 juta merupakan kasus baru dan 0,7 juta merupakan kasus kematian akibat HIV/AIDS. Negara dengan kasus paling tinggi di dunia adalah Afrika dengan besaran kasus sebanyak 25,7 juta kasus. Asia Tenggara sendiri menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 3,7 juta. Berdasarkan jumlah kasus kematian terdapat 690.000 orang di dunia yang meninggal di tahun 2021 (WHO, 2021). Kementerian Kesehatan RI (2020) mencatat 2.404.754 ibu hamil dites HIV dan 6.094 ibu hamil (0,2%) dinyatakan positif HIV. Selama ini, 2.211 orang berpartisipasi dalam pengobatan HIV dan ARV. Sedangkan data periode Januari-Maret 2021, jumlah ibu hamil yang dites HIV sebanyak 520.974 dan jumlah orang yang positif HIV sebanyak 1.590 (0,3%) sedangkan jumlah orang yang mendapat perawatan HIV dan pengobatan ARV sebanyak 500 orang (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data SIHA Kemkes kasus HIV sampai dengan Maret 2022 berjumlah 466, 978 kasus. Papua sendiri menduduki posisi ke 5 setelah DKI Jakarta 76, 103, Jawa Timur 71, 909 , Jawa Barat 52, 970, Jawa Tengah 44,649 dan Papua 41, 286. Sedangkan untuk kasus penderita AIDS Papua menduduki kasus tertinggi yaitu 137. 397 orang (Kemenkes RI, 2019).

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) upaya tersebut bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi serta mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. Konseling dan tes HIV mencegah penularan dari ibu ke anak. Sesuai dengan rekomendasi dari WHO bahwa pada dasarnya semua ibu hamil harus ditawarkan untuk tes HIV (Ginting, 2020) Untuk itu penting mengetahui Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sebagai domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang

Berdasarkan pengambilan data awal dengan wawancara pada petugas kesehatan. Puskesmas Harapan telah melaksanakan program PPIA dimana ibu hamil saat kunjungan pertama akan ditawarkan untuk melaksanakan pemeriksaan darah yang salah satunya adalah pemeriksaan HIV/AIDS. Berdasarkan data wawancara dari 10 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan diminta untuk melakukan pemeriksaan wajib yang didalamnya adalah pemeriksaan HIV pada kunjungan pertama, 7 diantaranya belum mengerti tentang program PPIA dan 3 sudah mengerti Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Di Puskesmas harapan Jayapura. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil dengan Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Harapan .

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Studi Korelasi (Correlation Study), studi korelasi ini pada hakikatnya merupakan penelitian mengenai hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek, hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain atau variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dimana jumlah sampel menggunakan total sampling sebanyak 40 responden. Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Paya Lombanng dengan judul “Determinan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV oleh Ibu Hamil dalam Program Pencegahan Penularan Ibu ke Anak” sudah dinyatakan valid dan reliabel.

RESULT

Dalam penyajian analisis data reponden menggunakan tabel di antaranya meliputi karakteristik reponden seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, pemeriksanaan kehamilan berapa kali

Tabel 1.

Karakteristik Responden (n=38)

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
Tidak Lulus SD	3	7.9
SD	5	13.2
SMP	9	23.7
SMA	19	50.0
Sarjana	2	5.3
Status Perkawinan		
Menikah	38	100.0
Tidak Menikah	0	0.0
Pemeriksaan Ibu Hamil		
1X Pemeriksaan	5	13.2
2X Pemeriksaan	22	57.9
3X Pemeriksaan	11	28.9

Berdasarkan tabel 1, peneliti menjabarkan berdasarkan pendidikan. Dari 38 responden yang diteliti, 3 orang atau 7.9% tidak lulus SD, 5 orang atau 13.2% memiliki tingkat pendidikan SD, 9 orang atau 23.7% memiliki tingkat pendidikan SMP, 19 orang atau 50.0% memiliki tingkat pendidikan SMA, dan 2 orang atau 5.3% berada pada jenjang perguruan Sarjana. Berdasarkan status perkawinan. Dari 38 responden yang diteliti, seluruh responden berstatus menikah 38 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa para Ibu hamil ini memiliki ikatan pernikahan yang diakui oleh agama dan negara. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pemeriksaan ibu hamil. Dari 38 responden yang diteliti, 5 orang atau 13.2% berkunjung satu kali dalam masa kehamilannya, 22 orang atau 57.9% berkunjung dua kali dalam masa kehamilannya, dan 11 orang atau 28.9% berkunjung tiga kali dalam masa kehamilannya

Tabel 2.

Pengetahuan Ibu Hamil (n=38)

Pengetahuan Ibu Hamil	f	%
Baik	18	47.4
Cukup	19	50.0
Kurang	1	2.6

Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Diketahui bahwa dari 38 orang yang diteliti, 18 orang atau 47.4% memiliki pengetahuan baik, 19 orang atau 50% memiliki pengetahuan cukup, dan 1 orang atau 2.6% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan dalam batas cukup dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tabel 3.

Sikap Ibu Hamil (n=38)

Sikap Ibu Hamil	f	%
Positif	28	73.7
Negatif	10	26.3

Berdasarkan hasil penelitian pada sikap ibu hamil terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Diketahui bahwa dari 38 orang yang diteliti, 28 orang atau 73.7% memiliki sikap positif, dan 10 orang atau 26.3% memiliki sikap negative. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang positif dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tabel 4.

Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS (n=38)

Variabel	f	%
Tindakan Pencegahan		
Ya	30	78.9
Tidak	8	21.1

Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan pencegah penularan HIV/AIDS pada ibu hamil. Diketahui bahwa dari 38 orang yang diteliti, 30 orang atau 78.9% melakukan tindakan pencegahan, dan 8 orang atau 21.1% tidak melakukan tindakan pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS ke anak.

Tabel 5.

Hasil Regresi Berganda Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Variabel	Coefficient Regresi	t _{hitung}	Sig
Constanta	0.029		
Pengetahuan Ibu Hamil	0.151	2.499	0.017
Sikap Ibu Hamil	0.749	9.942	0.000
F _{hitung}	63.090		0.000
R Square	0.785		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil uji *Regresi Berganda*, koefisien untuk konstanta adalah 0.029, yang menunjukkan nilai awal variabel dependen. Koefisien regresi untuk pengetahuan ibu hamil 0.151, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan ibu hamil, variabel dependen diharapkan meningkat sebesar 0.151 unit. Nilai t-hitung pengetahuan 2.499 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.017, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi untuk Sikap Ibu Hamil 0.749, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam sikap ibu hamil, variabel dependen diharapkan meningkat sebesar 0.749 unit. Nilai t-hitung sikap 9.942 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.000, menunjukkan bahwa sikap ibu hamil memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung 63.090 dengan tingkat signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang sangat baik dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R Square menunjukkan 0.785, yang berarti bahwa sekitar 78.5% variasi dari variabel dependen. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan yang mereka ambil. Model regresi ini dapat menjadi alat yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan ibu hamil.

DISCUSSION

Pendidikan

Pendidikan ibu hamil sebagian besar berada dalam jenjang pendidikan SMA dimana responden telah mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Sedangkan, ibu hamil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sangat minim. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuswanti & Rochmawati (2021), bahwa mayoritas ibu hamil berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang atau 80%. Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan ibu dalam mencegah penularan HIV. Penelitian Daramatasia & Yuliyani (2023) dan Purba & Saragih (2023), menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang HIV/AIDS di kalangan ibu hamil dikaitkan dengan peningkatan pemanfaatan layanan tes HIV. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mendorong wanita hamil untuk mengambil langkah proaktif dalam mencegah penularan HIV ke bayi mereka. Penelitian Carolin & Novelia (2020) dan Irianti et al., (2020), memaparkan terkait pentingnya pendidikan dalam konteks ini, karena keduanya menerapkan program pendidikan kesehatan untuk ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan pencegahannya. Temuan ini secara kolektif menekankan perlunya intervensi pendidikan yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik pencegahan HIV di kalangan wanita hamil.

Status Perkawinan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden berada dalam ikatan perkawinan. Hubungan antara pernikahan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah penularan HIV kepada anak-anak mereka adalah masalah yang kompleks dan beragam. Menurut Yanti et al., (2020), menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan pengalaman secara signifikan mempengaruhi perilaku pencegahan di kalangan pekerja seks, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga dapat berperan dalam konteks pernikahan. Demikian pula penelitian Akbar et al., (2020) dan Fidhinyah (2022) sama-sama menyoroti pentingnya pengetahuan dalam membentuk perilaku pencegahan, dengan Akbar secara khusus berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan perilaku di kalangan remaja. Perdanawati et al., (2020), menggarisbawahi bahwa perlunya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, khususnya di kalangan ibu, yang berpotensi diperluas ke ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan dan sikap, yang dapat dipengaruhi oleh pernikahan, sangat penting dalam membentuk perilaku pencegahan. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk secara khusus mengeksplorasi dampak pernikahan terhadap faktor-faktor ini dalam konteks mencegah penularan HIV dari ibu ke anak.

Jumlah Pemeriksaan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sebagian besar responden melakukan 2X pemeriksaan kehamilan. Hal ini mungkin saja terjadi karena usia kehamilan belum terlalu tua atau trimester tiga, sehingga dalam penelitian ini tidak bisa dikatakan bahwa ibu hamil tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Di Amerika Serikat, penularan HIV perinatal hampir hilang melalui pendidikan, pengujian, dan konseling wanita hamil, dan penggunaan obat antiretroviral dan tindakan pencegahan lainnya. Namun, tantangan tetap ada, terutama di negara-negara miskin sumber daya, di mana pendekatan praktis dan terjangkau diperlukan untuk mengurangi penularan HIV vertical (Bulterys & Fowler, 2000).

Pengetahuan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan dalam batas cukup dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian tentang Ibu hamil di Sudan Selatan memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, tetapi ada ruang untuk peningkatan pengetahuan dan sikap mereka (Thidor & August, 2019). Tingkat pengetahuan wanita hamil secara signifikan berhubungan dengan pencegahan penularan HIV/AIDS kepada anak-anak mereka (Nurtikasari & Soraya, 2019; Sofiyanti & Astuti, 2018; Trisiswati et al., 2022). Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat memengaruhi perilaku wanita hamil dalam melakukan pengujian HIV (Sofiyanti & Astuti, 2018). Pendidikan dan konseling telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita hamil tentang pencegahan HIV/AIDS (Nurtikasari & Soraya, 2019; Trisiswati et al., 2022). Penelitian-penelitian ini menegaskan peran penting untuk memberikan pendidikan dan konseling yang komprehensif kepada wanita hamil untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan HIV/AIDS dan mengurangi risiko penularannya kepada anak-anak mereka.

Sikap Ibu Hamil

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden menanggapi pemeriksaan HIV dengan sikap yang positif. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang penting antara tingkat pengetahuan dan sikap para ibu hamil dengan upaya mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Menurut Widhi et al., (2020), pengetahuan maupun sikap para ibu hamil memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan tes HIV, sementara Nurtikasari & Soraya (2019); Trisiswati et al., (2022), menunjukkan bahwa intervensi berupa pendidikan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman para ibu hamil tentang pencegahan HIV. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan sikap para ibu hamil terkait pencegahan HIV/AIDS untuk mengurangi risiko penularan kepada anak-anak mereka.

Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Dari hasil penelitian ditemukan ibu hamil mayoritas melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS ke anak dengan cara melakukan tes HIV di Puskesmas Harapan. Hal ini mungkin karena adanya program dari Puskesmas dalam promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan wanita hamil tentang PPIA. Nurtikasari & Soraya, (2019), menemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah Pendidikan kesehatan dilakukan. Sementara Carolin & Novelia (2020); Daramatasia & Yuliyani (2023),

melaporkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah intervensi pendidikan kesehatan pada masing-masing penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan khususnya dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak.

Analisis Sikap Ibu terhadap Edukasi Screening HIV/AIDS

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa signifikansi dalam penelitian ini ialah Sig. 0.000 yang menunjukkan bahwa uji regresi berganda memiliki kecocokan yang sangat baik dan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS ke anak. Menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV (Januarti, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil analisis, di mana koefisien regresi dan nilai t-hitung menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap variabel dependen. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif untuk meningkatkan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Sebuah studi yang dilakukan di klinik antenatal RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera Semarang menemukan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV secara umum sudah baik (Pulungan, 2014). Studi ini mendukung temuan peneliti bahwa sikap ibu hamil memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS (Fauziani, 2020). Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS (Triana & Purnasari, 2023). Ini menggarisbawahi pentingnya edukasi dan informasi yang memadai bagi ibu hamil untuk mendorong perilaku pencegahan yang efektif. Penelitian pendukung lainnya juga menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan HIV pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS (Sari et al., 2023). Ini relevan dengan hasil analisis penelitian yang menunjukkan sikap ibu hamil sebagai variabel independen dengan pengaruh yang sangat signifikan.

Penelitian Trisiswati et al., (2022), menemukan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV di kalangan wanita hamil dengan HIV/AIDS. Penelitian Irianti et al., (2020), menekankan pentingnya pendidikan kesehatan dan tes HIV bagi wanita hamil untuk mencegah penularan kepada bayi mereka. Didukung oleh penelitian Rahmi et al., (2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dapat secara positif memengaruhi pengetahuan dan sikap siswa SMA terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan, penelitian Sohimah et al., (2020), menegaskan perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, terutama dalam mengidentifikasi kelompok-kelompok berisiko tinggi untuk penularan HIV/AIDS di kalangan wanita hamil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pencegahan penularan HIV/AIDS sangat penting dan berpengaruh terhadap tindakan yang diambil. Edukasi dan sosialisasi yang efektif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan ibu hamil. Hasil analisis regresi penelitian ini mendukung dan menunjukkan pentingnya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS. Tidak hanya itu, tenaga kesehatan juga dapat mengarahkan program-program dalam tindakan pencegahan yang lebih efektif terhadap penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

CONCLUSIONS

Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak di wilayah kerja Puskesmas Harapan

REFERENCE

- Akbar, H., Langingi, A. R. C., & Darmin, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. <https://doi.org/10.1234/JIKI.V8I2.195>
- Bulterys, M., & Fowler, M. G. (2000). Prevention of HIV infection in children. *Pediatric Clinics of North America*, 47(1), 241–260. [https://doi.org/10.1016/S0031-3955\(05\)70203-0](https://doi.org/10.1016/S0031-3955(05)70203-0)
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Hiv Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Deteksi Dini Penularan Dari Ibu Ke Bayi Di Bpm R Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. <https://doi.org/10.31949/JB.V1I2.252>
- Daramatasia, W., & Yuliyani, Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penularan Hiv Ibu Ke Anak (Ppia) Pada Ibu Hamil Dan Perempuan Usia Reproduksi Dengan Hiv Aids. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6317–6322. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V2I9.4858>
- Fauziani. (2020). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352–363.
- Fidhinyah, N. R. (2022). Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia.
- Ginting, K. N. (2020). Implementasi Keperawatan Sebagai Bentuk Dari Perencanaan Keperawatan Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan (Issue Azwar 1996, pp. 1–8).
- Irianti, B., Juliarti, W., Novita, Y., & Hang Tuah Pekanbaru, Stik. (2020). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Klinik Dince Safrina, Sst. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 26–30. <https://doi.org/10.25311/PROSIDING.VOL1.ISS2.78>
- Januarti, R. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Ibu Ke Anak (Ppia) Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan III Tahun 2019. 2019.
- Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2021). Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (Ppia). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 87–94. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.441>
- Nurtikasari, A., & Soraya, R. (2019). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 94–99. <https://doi.org/10.35890/JKDH.V6I2.37>
- Perdanawati, L. P. V. I., Fajar, N. M. A. P., & Suka, I. D. M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Hiv/Aids Di Provinsi Bali. *Archive of Community Health*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24843/ACH.2020.V07.I01.P03>
- Pulungan, A. (2014). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Di Klinik Antenatal Care Rsup Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep, Dan Puskesmas Halmahera Semarang

Terhadap Tes Hiv.

- Purba, F., & Saragih, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV-AIDS di Puskesmas Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam. *Miracle Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.51771/MJ.V3I1.506>
- Rahmi, A., Rahma, G., Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang Jalan Khatib Sulaiman No, P., & Kelurahan Ulak Karang Selatan, B. (2020). Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 4(2), 124–128. <https://doi.org/10.33757/JIK.V4I2.298>
- Sari, S. H. N., Ma'rifah, A. R., & Triana, N. Y. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hiv Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Puskesmas Ajibarang I. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5).
- Sofiyanti, I., & Astuti, F. P. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tes HIV. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1). <https://doi.org/10.35473/IJM.V1I1.40>
- Sohimah, Apriani, E., & Lestari, Y. A. (2020). Pelatihan Pencegahan Dan Deteksi Kelompok Risiko HIV/AIDS Ibu Hamil Pada Kader Kesehatan di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.36760/JPMA.V2I2.153>
- Thidor, G. T. Y., & August, F. (2019). Prevention of mother -to-child transmission of HIV: knowledge, attitudes and practice among pregnant women at Juba Teaching Hospital. *South Sudan Medical Journal*. <https://doi.org/10.4314/SSMJ.V12I1>
- Triana, H., & Purnasari, H. (2023). Tampilan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *Jurnal Kesehatan*, 12(2).
- Trisiswati, M., Sari, S. M., Djannatun, T., NH, P., ND, M., NS, A., & RS, H. (2022). Peningkatan Pemahaman Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak Bagi Ibu Dengan HIV Aids di Jakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 103–110. <https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V3I1.846>
- WHO. (2021). *Consolidated Guidelines On The Use of Antiretroviral Drugs for Treating and Preventing HIV Infection*.
- Widhi, A. N., Ardela, M. P., Dara, S. ervina, Indriani, S., & Yeremiati, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencerahan Penularan Hiv Ibu Ke Anak (Ppia) Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hiv. <https://doi.org/10.1210/JHJ.V7I2.393>
- Yanti, M., Yuliza, W. T., & Saluluplup, M. L. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.33757/JIK.V4I1.277>